

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial kemungkinan hanya menggunakan tindakan yang *socially responsible* untuk mendapatkan image positif sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan yang *social irresponsible* seperti penghindaran pajak.
2. Mekanisme tata kelola perusahaan dalam hal ini Komite Audit berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang berfungsi meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan ternyata belum mampu menerapkan prinsip responsibilitas. Perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada *shareholders* dan *stakeholders* harus sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan juga harus menjunjung tinggi supremasi hukum dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Mekanisme tata kelola perusahaan dalam hal ini Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan di Indonesia belum dapat menjalankan peran dan fungsinya.

Keberadaan komisaris independen belum dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasi perusahaan, termasuk dalam keputusan yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

4. Mekanisme tata kelola perusahaan dalam hal ini Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional sebagai struktur tata kelola perusahaan telah berhasil dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan lingkup perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik ternyata belum dapat mengurangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak menunjukkan bahwa informasi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya untuk memenuhi kewajiban saja. Perusahaan meskipun sudah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan tapi tetap agresif dalam pajak. Mekanisme tata kelola perusahaan belum berfungsi

secara efektif dilihat dari keberadaan komisaris independen dan komite audit yang belum mampu melaksanakan fungsi monitoring dengan baik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap praktik penghindaran pajak merupakan bukti adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris dan komisaris independen sebagai bagian integral dalam tata kelola perusahaan belum dapat menjalankan tugas dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas oportunistiknya dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum seluruhnya terlaksana dengan baik.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan meskipun peneliti telah berupaya untuk mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran bagi penelitian selanjutnya, yakni:

1. Peneliti menggunakan *Global Reporting Initiative Global (GRI) 3* untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran menggunakan indeks GRI 3 sangat tinggi tingkat subyektivitasnya karena interpretasi antar peneliti tentang suatu laporan dan indeks yang sama kemungkinan bisa berbeda-beda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Peneliti menggunakan frekuensi rapat komite audit yang dilaksanakan dalam satu tahun untuk mengukur komite audit. Penggunaan proksi ini menghasilkan data yang kurang beragam sehingga kurang dapat menghasilkan analisis yang mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur efektivitas komite audit untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.